

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi hasil akhir dari penelitian yang dilakukan berupa penarikan kesimpulan beserta rekomendasi yang sekiranya bisa diterapkan untuk langkah berikutnya

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa nilai-nilai adat yang terdapat pada komunitas Suku Wana bersifat universal. Nilai-nilai universal ini mempunyai suatu keunggulan yang tidak kalah baiknya dengan suatu norma ataupun kaidah yang sedang dirancang oleh pemerintah setempat yang terkait dengan pengelolaan lingkungan. Nilai-nilai adat yang adapun dapat berfungsi lebih efektif khususnya dalam suatu pengawasan dan pengendalian terhadap pola tata ruang.

Hal ini dikarenakan dalam suatu nilai-nilai adat tersebut masih terkandung sentuhan yang dianggap keramat. Sentuhan keramat yang ada berupa pantangan-pantangan adat yang biasa disebut dengan pamali, sehingga secara tidak langsung membentuk pola kehidupan masyarakat adat Wana tersebut terhadap suatu penataan pola ruangnya.

Kefektifan nilai-nilai adat dalam suatu pengendalian tata ruang yang ada, terlihat dari:

1. Letak Terhadap Bentang Alam

Pemilihan lokasi sebaran berada pada suatu lahan dengan kondisi miring ke timur. Terkait dengan kondisi lahan dengan miring ke timur, diartikan dapat memperoleh sinar matahari yang lebih banyak sehingga menyehatkan para penghuninya. Sehingga kondisi lahan seperti itu sesuai digunakan sebagai pertanian atau pemukiman

2. Pola Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan suku wana didominasi oleh lahan non terbangun dengan persentase lebih dari 60%. Hal ini sesuai dengan suatu standar perencanaan dengan aturan lahan non terbangun berbanding dengan lahan terbangun adalah 60% : 40%. Kondisi penggunaan lahan yang ada pada komunitas adat suku wana mencerminkan suatu keseimbangan lingkungan yang ada.

3. Pola Pemanfaatan Kawasan

Penetapan kawasan adat suku Wana terbagi berdasarkan tingkat kesakralannya. Pembagian kawasan ini dapat dikatakan mengikuti suatu pola pemanfaatan lahan yang terbagi menjadi kawasan lindung dan budidaya. Penetapan kawasan pada Suku Wana merupakan suatu sistem pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat untuk menciptakan suatu hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam.

4. Pengendalian Dan Pengawasan

- a. Bentuk pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat Wana telah sesuai berdasarkan pasal 35 UU No 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang. Bentuk pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat adat dengan terdapatnya aturan adat (pamali), sanksi yang dikenakan serta upacara adat yang rutin dilaksanakan.
- b. Pengelolaan sumberdaya alam tidak menggunakan izin adat (HPH, IPHHk), bahwa kenyataannya selama ini masih ada konflik antara masyarakat adat Wana dengan pengusaha, pelaku bisnis, antara komunitas Wana dengan pemerintah

6.2 Rekomendasi

Selain kesimpulan tentang kesesuaian antara nilai kearifan lokal suku wana dengan pemerintah terkait mitigasi bencana, juga ada beberapa rekomendasi yang dapat dikemukakan antara lain :

1. Mengingat komunitas Wana masih merupakan masyarakat adat maka pemerintah daerah Sulawesi Tengah dan pemerintah kabupaten Morowali patut mengakui dan melindungi keberadaan dan hak-hak tradisional mereka, terutama Tana ntau Tua yang sudah diklasifikasikan berdasarkan peruntukan dalam falsafah Suku Wana.
2. Bahwa adat istiadat dan kearifan lokal Suku Wana merupakan modal sosial yang patut dilestarikan dan diperkuat.
3. Perlu adanya suatu kegiatan sosialisasi tentang pengaruh budaya lokal terhadap kaidah atau norma pengelolaan lingkungan yang dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam perencanaan.

Adapun beberapa studi lanjutan yang dapat dilakukan di antaranya :

1. Kajian Tata Guna Lahan Tradisional Suku Wana Terhadap Keberlangsungan Cadangan Air Kabupaten Morowali.
2. Kajian Sistem Silvikultur Berdasarkan Falsafah Komunitas Adat Wana.
3. Kajian Falsafah Suku Wana Terkait Dengan Proses Pengendalian Ruang.
4. Kajian Konservasi Tanah Berdasarkan Sistem Fatupinodo Kolopuha Suku Wana.

6.3 Kelemahan Studi

Dalam penyusunan studi penelitian ini terdapat beberapa kelemahan studi. Adapun kelemahan studi meliputi :

1. Dikarenakan masih kurangnya penelitian dalam bidang ini sebelumnya sehingga variabel yang digunakan didapatkan dari hasil eksplorasi. Oleh karena itu, variabel yang ada tidak terlalu mendetail.
2. Pembahasan yang dilakukan dalam analisis tidak terlalu detail karena hanya melihat pada kondisi budaya masyarakat secara kasat mata.
3. Kurangnya pembahasan tentang falsafah hidup suku wana terkait dengan kondisi keseimbangan alam dan pemeliharaan lingkungan.
4. Pendalaman makna-makna yang terkandung pada nilai-nilai adat dilakukan secara sederhana, sehingga hasil yang didapatkan tidak terlalu maksimal.
5. Proses pendalaman nilai-nilai adat tidak terlalu mendetail dikarenakan survey yang dilakukan di wilayah studi hanya dilakukan beberapa kali saja.